

Profil Kerjasama Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 7 Takalar Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)

Sainal¹⁾, Rusyadi²⁾, Ismail³⁾

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendiskripsikan perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan evaluasi kerjasama yang dilakukan SMK Negeri 7 Takalar dengan PT Astra Honda Motor. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 7 Takalar dan Kepala *Training centre* PT AHM Makassar. Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kerjasama meliputi indikator antara lain: edukasi dan pelatihan untuk tenaga pengajar, edukasi dan pelatihan untuk siswa, pengadaan tenaga fasilitator, bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan Prakerin siswa, prioritas penempatan lulusan, donasi *tools* dan *equipment*, pengadaan buku modul ajar BPR dan part cataloge, standarisasi ruang belajar teori dan praktik, sistem *e-learning* dan *e-database*, kunjungan supervisi ke SMK. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: edukasi dan pelatihan tenaga pengajar (Guru) yang meliputi pengetahuan dan keterampilan sudah baik, edukasi dan pelatihan Siswa dalam pengetahuan dan keterampilan teknologi sepeda motor honda belum baik, pengadaan tenaga fasilitator dan sarana untuk uji kompetensi siswa sudah baik, bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan Prakerin sudah baik, prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ sesuai kebutuhan dan kriteriadunia industri belum baik, donasi tools dan equipment atau unit Sepeda Motor Honda belum baik, pengadnan buku materi pelatihan (modul) untuk guru, Buku pedoman reparasi (BPR) dan Part cataloge sudah baik, standarisasi ruang belajar dan ruang praktik (Laboratorium Honda) belum baik, sistem E-Learning dan E- Database yang mendukung program sudah baik, kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan program belum baik.

PENDAULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi positif yang terpendam dalam siswa. Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pendidikan kejuruan secara yuridis tercantum dalam undang-undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Definisi pendidikan kejuruan selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah no.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan bahwa SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 19 dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruannya.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran pada Agustus 2013 mencapai 7,4 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,25%. TPT di bulan Agustus 2013 mengalami kenaikan dibanding bulan Februari 2013 sebesar 5,92% (BPS : 2013). Salah satu jalur pendidikan sekolah yang dijadikan alternatif untuk mengatasi pengangguran adalah pendidikan kejuruan. Menurut Walter dalam Kuswana, 2013:157, pendidikan vokasi merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk

memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun non formal. Pengertian ini mengindikasikan bahwa *output* yang ingin dicapai dari proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lulusan yang memiliki tingkat keterampilan tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja. Berdasarkan undang- undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 Pasal 15 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (Bambang Ixtiarto & Sutrisno, 2016)

Permasalahan selanjutnya yaitu tentang model kelas di SMK yang seharusnya dibuat sesuai dengan suasana kerja Dunia usaha/Dunia industri sehingga membiasakan peserta didik berada pada lingkungan kerja. Oleh karena itu diperlukan *Work-based competence* adalah kompetensi yang memadukan teori dan praktik sesuai kondisi nyata dengan tempat bekerja. Pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan intruksi presiden tentang revitalisasi SMK

dimana semua pihak diharapkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan SMK. Dan pada tahun 2017 kemenperin mengeluarkan peraturan menteri Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan industri.(Farman & Lamada, 2018)

kemitraan antara sekolah kejuruan dengan dunia industri dalam pengembangan kualitas dan relevansi pendidikan merupakan suatu paradigma yang memperlihatkan hubungan antara beberapa konsep penting, tujuan dan proses dalam tindakan pengorganisasian masyarakat yang difokuskan pada upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia industri. Kemitraan pihak SMK difokuskan untuk melatih peserta didik dengan ketrampilan (*skill*) bidang pekerjaan tertentu, maka materi ajar sistem pembelajaran di sekolah kejuruan lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat praktis atau mayoritas yang berkaitan dengan aspek psikomotorik.

Berdasarkan data di SMK Negeri 7 Takalar menunjukkan bahwa presentase tamatan 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan pada siswa yang bekerja. Sementara tamatan yang menganggur masih cukup banyak, masih masuk di angka 65%. Data presentase keterserapan tamatan SMK Negeri 7 Takalar selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Presentasi Keterserapan Tamatan SMK Negeri 7 Takalar

Presentasi Keterserapan Tamatan Tahun Ajaran 2016-2019									Jumlah lulusan	
Tahun Ajaran	Bekerja		Berwirausaha		Kuliah		Menganggur			
	frek	%	frek	%	frek	%	Frek	%	frek	%
2016-2017	1	5%	1	5%	2	10%	13	65%	20	100%
2017-2018	5	27%	1	5,5%	0	0%	6	33,3%	18	100%
2018-2019	3	23%	1	7,7%	0	0%	9	69,2%	13	100%
Rata-rata	3	23%	1	6,7%	0.6	3.3%	9.3	65%	17	100%

(sumber. Data alumni SMK Negeri 7 Takalar)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata daya serap lulusan SMK Negeri 7 Takalar yang diterima bekerja sebesar 23%, berwirausaha sebesar 6.7% dan kuliah sebesar 3,3%, Nilai tersebut relatif minim. Sementara jumlah peserta didik yang menganggur dalam kurun 3 tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 65%. Padahal lulusan SMK dipersiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang handal sesuai kejuruannya. Namun faktanya hanya sekitar 23% yang diterima bekerja bahkan angka penganggur mencapai rata-rata 65%.Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, masalah yang muncul masih sangat luas sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada permasalahan pelaksanaan kerjasama antara SMK Negeri 7 Takalar dan PT Astra Honda Motor dengan alasan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan program kerjasama, dimana penelitian ini nanti akan mencakup perencanaan dan pelaksanaan program kerjasama.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah no 29 Tahun 1990). SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia no. 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri, Pasal 1 Ayat (4) “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disebut SMK adalah pendidikan menengah kejuruan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu di bidang industri”.

Kondisi objektif yang dapat kita amati tentang sistem pendidikan selama ini banyak yang hanya mengejar target lulus 100% dan cenderung melupakan dunia usaha dan dunia industri, sebagai pengguna tamatan SMK. Ketercapaian pengukuran tujuan strategis pembangunan pendidikan menengah kejuruan tersebut dilakukan dengan ketercapaian sejumlah sasaran strategis yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai. Sasaran strategis dari tujuan di atas adalah sebagai berikut: 1) Angka partisipasi kasar (APK) nasional melampaui target nasional (85%); 2) Sekurang-kurangnya 66% SMK berakreditasi; 3) Sekurang-kurangnya 60% kabupaten/kota memiliki SMK dan SMK Sekolah Bertaraf Internasional SBI dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional RSBI; 4) 0% SMK bersertifikat ISO 9001:2008; 5) Sekurang-kurangnya SMK melaksanakan pembelajaran daring (*e-learning*). (Disas, 2018)

Salah satu implementasi dari program *link and match* yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. (Wardiman Djojonegoro, 2012)

Setiap daerah memiliki kewenangan untuk menentukan pengembangan kebijakan program pendidikan SMK di kabupaten/kota yang bersangkutan dengan konteks daerah, sehingga lulusannya dapat bekerja sesuai kebutuhan, keilmuannya dan kebutuhan lokal daerah. Menurut Wagiran: faktor yang mempertemukan program pendidikan SMK dengan perekonomian daerah adalah produktivitas tenaga kerja. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah sesuatu yang menajdi ciri khas yang mencakup aspek ekonomi, teknologi, informasi, komunikasi, ekologi dan lainnya (Indriaturrahi & Sudiyatno, 2016). Kearifan lokal harus dikembangkan berdasarkan potensi daerah yang diemban yang merupakan potensi sumber

daya yang spesifik yang tidak di miliki oleh daerah lain. (Indriaturrahi & Sudiyatno, 2016)

Bentuk pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dapat berupa:

1. Kunjungan Industri (KI), dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa sebelum mengikuti program Prakerin.
2. Guru magang, bertujuan untuk menerapkan proses pembelajaran di sekolah sesuai kebutuhan industri dengan mendapat materi pembelajaran langsung dari Dunia Usaha/Dunia Industri.
3. Praktik industri, dalam pelaksanaannya diharapkan setiap siswa mampu mengikuti serta memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha ataupun di dunia industri agar siswa tersebut dapat mencapai sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya agar siswa tersebut mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama berada di dunia usaha atau dunia industri. (Bambang Ixtiarto & Sutrisno, 2016)

Monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber- sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai dengan efektif dan efisien. Dari pendapat di atas yang dimaksud dengan monitoring pelaksanaan kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing atau kelompok kerja untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kegiatan/aktivitas kerjasama yang disepakati bersama antara sekolah dengan dunia industri. (Soekartiwi, 2010)

Evaluasi adalah proses pengumpulan data dan menganalisa data untuk menilai suatu program bermanfaat atau tidak. Lebih lanjut membedakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif akan memberikan umpan balik kepada lembaga untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk pertanggungjawaban lembaga kepada *stakeholder* atas tugas yang diembannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaksanaan kerjasama adalah proses pengumpulan data dan menganalisanya untuk menilai program pelaksanaan kerjasama yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dan sebagai pertanggungjawaban atas tugas yang telah diemban oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu. (Istijono Soenarto, 2017)

Materi evaluasi meliputi hasil monitoring siswa, keterlaksanaan program yang telah direncanakan, tanggapan dunia industri terhadap siswa peserta kerjasama, dan hal-hal lain yang sekiranya perlu untuk dilakukan evaluasi. Secara terperinci tujuan evaluasi adalah untuk:

1. Mendapatkan masukan pelaksanaan kerjasama baik yang positif maupun negatif dari berbagai pihak yang terlibat.
2. Mengetahui keterlaksanaan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.
3. Memecahkan masalah yang terjadi.
4. Peningkatan program dan pelaksanaan kerjasama di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya mengenai pelaksanaan kerjasama antara SMK Negeri 7 Takalar dengan dunia industri. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bentuk kerjasama apa saja yang di lakukan, dan sejauh mana perkembangan kerjasama SMK Negeri 7 Takalar dengan Dunia industri.

Penelitian ini dilaksanakan pada 01 Oktober – 01 Desember 2020. Penelitian di lakukan di SMK Negeri 7 Takalar dan PT Astra Honda Motor Makassar.

Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Subjek peneliti ini merupakan narasumber dan informan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka subjek/informan dalam penelitian ini ada 2 orang yang terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Takalar.
- b. Kepala bagian *Training centre* PT AHM Makassar

Teknik pengumpulan data yang di gunakan ada 3 yaitu teknik penumpulan wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi

- a. Dalam pedoman wawancara, dikembangkan atas dasar aspek pelaksanaan kerjasama antara SMK Negeri 7 Takalar dengan Dunia industri dalam Mou.
- b. Fokus observasi yang dilakukan naskah, teks, tulisan dan rekaman audio visual, materi (objek fisik), jejak-jejak buku. (Hasanah, 2017) dalam Babbie 1998
- c. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan/dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kerjasama SMK Negeri 7 Takalar.

Setelah data terkumpul, diklarifikasi sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data yang lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. (Hikmawati, 2018)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif.

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*), Peneliti perlu mencatat secara teliti dan juga rinci segala bentuk data yang diperoleh di lapangan dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak.
- a. Penyajian Data (*Data Display*), melalui penyajian data maka akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami
- b. Menarik Kesimpulan (*Conclusion/Verification*), Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung pada bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Edukasi dan pelatihan tenaga pengajar (Guru) yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menemukan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menemukan adanya trainer sepeda motor honda, evaluasi kerjasama menemukan adanya tingkatan sertifikasi guru. Hasil dokumentasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU dan rapat pertama pembuatan MOU di Jakarta, pelaksanaan kerjasama menemukan adanya dokumen sertifikasi guru, dan evaluasi kerjasama menemukan adanya dokumen tingkatan pelatihan tenaga pengajar mulai dari level *bronze*, level *silver* sampai level *gold*.

Edukasi dan pelatihan Siswa dalam pengetahuan dan keterampilan teknologi sepeda motor Honda, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama tidak menunjukkan kegiatan edukasi siswa, evaluasi kerjasama tidak menunjukkan adanya evaluasi yang terjadi. Hasil dokumentasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan tidak menunjukkan adanya dokumen kegiatan edukasi, evaluasi tidak menunjukkan adanya dokumen evaluasi kerjasama.

Pengadaan tenaga fasilitator dan sarana untuk uji kompetensi siswa, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menunjukkan adanya kegiatan uji kompetensi siswa, evaluasi kerjasama menunjukkan adanya metodologi uji kompetensi siswa. Hasil dokumentasi perencanaan kerjasama menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menunjukkan adanya pelaksanaan uji kompetensi siswa, evaluasi kerjasama menunjukkan adanya dokumen standar tempat uji kompetensi siswa.

Bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan Prakerin, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menunjukkan adanya foto Prakerin sebagai kegiatan edukasi dan pelatihan untuk siswa, evaluasi kerjasama menunjukkan adanya form LKS Prakerin. Hasil dokumentasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan menunjukkan adanya foto kegiatan Prakerin, evaluasi menunjukkan adanya dokumen form penilaian dan evaluasi Prakerin.

Prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama adanya daya serap lulusan tahun ajar 2016/2017 dari 20 siswa, yang bekerja sebanyak 1 orang di AHASS, tahun ajar 2017/2018 dari 18 siswa, yang bekerja sebanyak 5 orang, tahun ajar 2018/2019 dari 13 siswa yang bekerja sebanyak 3 orang, evaluasi kerjasama tidak menunjukkan adanya evaluasi.

Donasi tools dan equipment atau unit Sepeda Motor Honda, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menunjukkan adanya pemberian kompresor, *tools*, sepeda motor honda wing dan beat, evaluasi kerjasama tidak

menunjukkan adanya evaluasi yang terjadi. Hasil dokumentasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan menunjukkan adanya foto kegiatan Pemberian *tools*, kompresor, sepeda motor honda wing dan beat, evaluasi kerjasama tidak menunjukkan adanya evaluasi yang terjadi.

Pengadaan buku materi pelatihan (modul) untuk guru, Buku pedoman reparasi (BPR) dan *Part cataloge*, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menunjukkan adanya buku modul ajar, BPR dan *part cataloge*, evaluasi kerjasama menunjukkan adanya buku ajar kewirausahaan, buku BPR dan *part cataloge* yang berbeda setiap motor yang ada. Hasil dokumentasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan menunjukkan.

Standarisasi ruang belajar dan ruang praktik (Laboratorium Honda), hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menunjukkan adanya ruang praktik troubleshooting, ruang praktik pengukuran mesin dan ruang praktik kelistrikan, namun peneliti tidak melihat dokumen tentang standarisasi ruang teori, evaluasi kerjasama tidak menunjukkan adanya evaluasi. Hasil dokumentasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan menunjukkan adanya dokumen standarisasi ruang praktik, evaluasi kerjasama tidak menunjukkan adanya evaluasi.

Sistem E-Learning dan E-Database yang mendukung program, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menunjukkan adanya sistem *e-learning* dan *e-database*, evaluasi kerjasama menunjukkan adanya sistem *e-database* yang di dalamnya terdapat profil SMK Negeri 7 Takalar, dimana setiap ada perubahan profil maka dalam *e-database* akan berubah, didalam *e-learning* sebelumnya belum ada materi kewirausahaan namun setelah di evaluasi adanya buku modul ajar dalam *e-learning*. Hasil dokumentasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan menunjukkan adanya website *e-learning* dan *e-database*, evaluasi kerjasama menunjukkan adanya sistem *e-database* dan *e-learning* yang di dalamnya mencakup kurikulum dan silabus, sertifikasi dan materi ajar, praktik kerja industri, teknologi sepeda motor, lini produk sepeda motor honda, arsip materi dan lain-lain.

Kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan program, hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama terlaksana. Hasil observasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan kerjasama menunjukkan adanya kegiatan kunjungan supervisi ke SMK Negeri 7 Takalar, evaluasi kerjasama tidak menunjukkan adanya evaluasi. Hasil dokumentasi perencanaan menunjukkan adanya dokumen MOU, pelaksanaan menunjukkan adanya foto kegiatan kunjungan supervisi ke SMK, pada tahun 2018, evaluasi kerjasama tidak menunjukkan adanya evaluasi.

Pembahasan

Kerjasama SMK Negeri 7 Takalar dengan PT AHM mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kerjasama, hal tersebut tertuang dalam MOU

(*memorandum of understanding*) yang berisi 10 jenis kegiatan.

Aspek perencanaan kerjasama, hasil wawancara dari 10 perencanaan kerjasama telah dilaksanakan, sehingga diasumsi perencanaan kerjasama tercapai 100%. Dari hasil observasi, peneliti menemukan adanya pembuktian 10 program perencanaan kerjasama begitupun dengan dokumen perencanaan kerjasama yang tersedia, sehingga hasil wawancara dengan pihak sekolah dan pihak industri sesuai dengan observasi dan dokumentasi sehingga perencanaan kerjasama tercapai dengan keterlaksanaan 100%.

Aspek pelaksanaan kerjasama, hasil wawancara dengan pihak sekolah dan industri telah melaksanakan semua bentuk kerjasama yang disepakati sehingga pelaksanaan kerjasama terealisasi 100%. Dari hasil observasi di lapangan yang sesuai dengan hasil wawancara yaitu 85%. Dari hasil dokumentasi yang tersedia dokumen pelaksanaan kerjasama 85%. Maka hasil dari pelaksanaan kerjasama terealisasi di lapangan 85%.

Aspek monitoring dan evaluasi kerjasama, hasil wawancara dengan pihak sekolah maupun pihak industri telah melaksanakan monitoring dan evaluasi. Namun peneliti menemukan ketidaksesuaian antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi edukasi dan pelatihan siswa, prioritas penempatan lulusan, donasi *tools* dan *equipment*, standarisasi ruang teori dan praktik dan kunjungan supervisi ke SMK tidak terlaksana sehingga capaiannya dari monitoring dan evaluasi hanya 50%. Berdasarkan hal tersebut maka terjadi ketidaksesuaian dengan teori dimana monitoring digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber- sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai dengan efektif dan efisien (Soekartiwi, 2010). Evaluasi digunakan untuk menilai suatu program bermanfaat atau tidak dan memberikan gambaran kepada berbagai pihak mengenai pekerjaan yang dilakukan. (Istijono Soenarto, 2017), juga dapat memberikan masukan untuk perencanaan dan strategi untuk program pelaksanaan kerjasama di masa mendatang (Lulusan et al., 2015).

Hasil penelitian tentang profil kerjasama antara SMK Negeri 7 Takalar dan PT AHM, dimana diperoleh gambaran bahwa perencanaan kerjasama terealisasi 100%, pelaksanaan kerjasama 85% dan monitoring evaluasi 50%, hal ini bisa menjadi indikator yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa yang sesuai kriteria PT AHM untuk bisa bekerja di bengkel AHASS. Ini dapat dilihat pada tahun ajaran 2016/2017, dimana dari 20 siswa hanya 1 orang yang bekerja di AHASS, tahun ajaran 2017/2018, dari 18 siswa yang bekerja 5 orang, tahun ajaran 2018/2019 dari 13 siswa yang bekerja 3 orang, dimana dalam kesepakatan tertulis atau yang disebut MOU didalamnya terdapat poin kesepakatan prioritas penempatan lulusan SMK sesuai kebutuhan dan kriteria industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang profil kerjasama SMK Negeri 7 Takalar dengan PT AHM, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Edukasi dan pelatihan tenaga pengajar (Guru) yang meliputi pengetahuan dan keterampilan

- sudah baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan evaluasi kerjasama.
2. Edukasi dan pelatihan Siswa dalam pengetahuan dan keterampilan teknologi sepeda motor honda belum baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, dan tidak terlaksananya pelaksanaan kerjasama maupun evaluasi kerjasama.
 3. Pengadaan tenaga fasilitator dan sarana untuk uji kompetensi siswa sudah baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan evaluasi kerjasama.
 4. Bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan Prakerin sudah baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan evaluasi kerjasama.
 5. Prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri belum baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan tidak terlaksananya evaluasi kerjasama
 6. Donasi tools dan equipment atau unit Sepeda Motor Honda belum baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan tidak terlaksananya evaluasi kerjasama.
 7. Pengadnan buku materi pelatihan (modul) untuk guru, Buku pedoman reparasi (BPR) dan Part cataloge sudah baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan evaluasi kerjasama.
 8. Standarisasi ruang belajar dan ruang praktik (Laboratorium Honda) belum baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama ruang praktik dan tidak terlaksananya standarisasi ruang teori begitupun evaluasi kerjasama yang tidak terlaksana.
 9. Sistem E-Learning dan E-Database yang mendukung program sudah baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan evaluasi kerjasama.
 10. Kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan program belum baik dengan terlaksananya perencanaan kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan evaluasi kerjasama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran kepada SMK Negeri 7 Takalar demi peningkatan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor.

1. Pelaksanaan kerjasama sudah berjalan baik namun sebaiknya edukasi dan pelatihan siswa sebaiknya di laksanakan.
2. Pelaksanaan kerjasama sudah berjalan namun sebaiknya standarisari ruang belajar teori dilaksanakan.
3. Evaluasi kerjasama dalam edukasi dan pelatihan siswa sebaiknya di laksanakan.
4. Evaluasi kerjasama dalam prioritas penempatan lulusan sebaiknya dilaksanakan.
5. Evaluasi kerjasama dalam donasi *tools* dan *equipment* sebaiknya dilaksanakan.
6. Evaluasi kerjasama dalam standarisasi ruang teori dan praktik sebaiknya dilaksanakan.
7. Evaluasi kerjasama dalam kunjungan supervisi ke SMK sebaiknya dilaksanakan.

REFERENSI

- Bambang Ixtiarto, & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–96. <https://doi.org/10.1016/j.jmatprotec.2009.09.011>
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan Link and Match as a Vocational Education Policy. *Indonesia, Universitas Pendidikan Barat, Jawa*, 18(2), 231–242.
- Farman, I., & Lamada, M. (2018). *Peran industri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kelas industri di smk*.
- Hadam, S., Rahayu, N., & Ariyadi, A. nur. (2017). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK* (ke 1). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hikmawati, F. (2018). *Metodolgi penelitian*. PT RajaGrafindo Persada. Indriaturrahmi, I., & Sudiyatno, S. (2016). Peran Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Penyelenggaraan Smk Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.6277>
- istijono soenarto. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Sekolah Menengah Kejuruan Program 4 Tahun Dalam Meningkatkan Employability Lulusan. *Penelitian Dan Evaluasi*, 76, 215.
- Jaya, H. (2013). Pengembangan laboratorium virtual untuk kegiatan paraktikum dan memfasilitasi pendidikan karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 81–90. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1019>
- Lulusan, K., Smk, P., Banda, N., & Di, D. U. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 148–158.
- Made Wena. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda* (1st ed.). Bandung: Tarsito. Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Soekartiwi. (2010). Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(8), 321.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, cv.
- Sutrisno, B. dan Y. (2014). Pengelolaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha / dunia industri (studi situs smk negeri 2 kendal). *Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 19–37.
- Tahar, I. (n.d.). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*.
- Wardiman Djojonegoro. (2012). *link and match : Pendidikan dan Kebudayaan* (1st ed., Vol. 1). Jakarta :Bkki. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln522cc87c61full.pdf>
- Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Cendekia: Education and Society*, 13(2), 293. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.2>